



## **Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK YPPP Wonomulyo**

**Ramdani<sup>1</sup>, Eda Lolo Allo<sup>2</sup>, Sakinah Zubair<sup>3\*</sup>, Jusniar<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: <sup>1</sup>ramdani@unm.ac.id, <sup>2</sup>eda.lolo.allo@unm.ac.id, <sup>3\*</sup>sakinah.zubair@unm.ac.id, <sup>4</sup>jusniar@unm.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to determine the training of differentiated learning as an implementation of the independent curriculum at SMK YPPP Wonomulyo. This activity is part of the trauma of community service through training, which aims to improve teacher competence in applying differentiated learning as an implementation of the independent curriculum. The training was conducted offline with 11 participants from various disciplines. This research is qualitative descriptive research. The training was conducted through 3 stages, namely (1) preparation, (2) implementation through presentations, discussions, questions and answers, and analysis of learner characteristics, and (3) evaluation through questionnaires and observations. The questionnaire results showed that implementing training activities had gone well and provided significant benefits for participants, especially regarding material clarity. The training significantly contributes to the professional development of teachers at SMK YPPP Wonomulyo, especially in the application of differentiated learning. By applying more personalised and relevant learning strategies, SMK student motivation and engagement in the learning process are expected to increase.*

**Keywords:** *Training, Differentiated Learning, Independent Curriculum.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelatihan pembelajaran berdiferensiasi sebagai implementasi kurikulum merdeka di SMK YPPP Wonomulyo. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan tridarma pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai implementasi dari kurikulum merdeka. Pelatihan dilakukan secara offline dengan jumlah peserta sebanyak 11 guru dari berbagai disiplin ilmu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pelatihan dilakukan melalui 3 tahap yakni (1) persiapan, (2) pelaksanaan melalui presentase, diskusi, tanya jawab, dan analisis karakteristik peserta didik, (3) evaluasi melalui kuisioner dan observasi. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta khususnya dalam aspek kejelasan materi. Pelatihan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan profesionalisme guru-guru di SMK YPPP Wonomulyo khususnya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih personal dan relevan, maka diharapkan motivasi dan keterlibatan siswa SMK dalam proses belajar meningkat.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka.*

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan tuntutan masyarakat. Salah satu upaya terbaru dalam dunia pendidikan adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada pentingnya pembelajaran yang lebih fleksibel dan

responsif terhadap perbedaan individual siswa, yang dikenal dengan istilah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini, di mana setiap siswa memiliki latar belakang, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda.

Pembelajaran berdiferensiasi, yang dikenal dengan istilah *Differentiated Instruction (DI)*, adalah pendekatan pengajaran yang berupaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan

kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang beragam dalam satu kelas. Menurut Riadi (2023), DI memberikan ruang bagi guru untuk mengadaptasi metode pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan karakteristik unik setiap siswa. Pendekatan ini sangat sejalan dengan prinsip dasar Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang proses belajar yang lebih sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, DI tidak hanya sekadar metode pengajaran, tetapi juga merupakan strategi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif.

DI telah dikenal luas sebagai pendekatan yang efektif dalam menjawab tantangan pendidikan di kelas yang beragam. Dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda dalam hal kemampuan, minat, dan kebutuhan, DI menawarkan solusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap perbedaan individu. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian telah mengeksplorasi dan mendukung pentingnya DI dalam berbagai konteks pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas yang beragam dan dalam menerapkan strategi pengajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa DI tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan keuntungan bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran mereka.

John dan Joseph (2015) menemukan bahwa pelatihan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan calon guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran membaca di sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dapat memperkaya kemampuan pedagogis guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan DI bukan hanya tentang teori, tetapi juga tentang bagaimana menerapkan teori tersebut dalam praktik sehari-hari di kelas. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Selain itu, pentingnya pelatihan ini juga diakui dalam konteks penerapan di lapangan. Theofili (2016) mengemukakan bahwa guru yang telah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep ini dan cenderung lebih sering menerapkannya dalam pengajaran sehari-hari. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal penerapan yang

konsisten dan efektif di berbagai konteks pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan DI telah memberikan dampak positif, tantangan dalam penerapannya di lapangan masih perlu diatasi agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal.

DI juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan kebutuhan khusus. Menurut Muksalmina et al. (2024), penerapan model DI dalam pendidikan inklusif secara signifikan meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kemajuan akademik siswa dengan kebutuhan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa DI tidak hanya sekadar metode pengajaran, tetapi juga alat penting untuk mendukung inklusi di kelas yang beragam. Dengan pendekatan ini, siswa dengan kebutuhan khusus dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini menunjukkan bahwa DI dapat menjadi jembatan untuk mengatasi kesenjangan dalam pendidikan, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Namun, meskipun pentingnya pembelajaran berdiferensiasi telah diakui secara luas, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Studi terbaru oleh Endeshaw (2023) menunjukkan bahwa banyak guru telah memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi, namun penerapannya masih sangat terbatas karena faktor-faktor seperti ukuran kelas yang besar, keterbatasan waktu, dan rendahnya motivasi siswa. Temuan ini mencerminkan kesenjangan yang nyata antara teori dan praktik, di mana konsep yang diharapkan dapat mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif justru sulit untuk diimplementasikan tanpa dukungan yang memadai.

Mnyamana et al. (2024) menyoroti kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang DI di wilayah *O.R. Tambo Inland*, Afrika Selatan, yang menegaskan perlunya pelatihan yang lebih intensif untuk memungkinkan guru secara efektif memenuhi kebutuhan beragam siswa di kelas. Selain itu, Kótay-Nagy (2023) mencatat bahwa meskipun guru di Hungaria memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan DI, mereka sering kali menerapkannya secara intuitif dan menghadapi tantangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pelajaran yang berdiferensiasi. Tantangan ini mencakup waktu persiapan yang lebih lama dan kebutuhan untuk *multitasking* di kelas, yang sering kali menjadi penghalang bagi guru untuk menerapkan DI secara efektif.

Lebih lanjut, penelitian oleh Kink-Hampersberger, Scheer, dan Mendel (2023) mengidentifikasi adanya ketegangan antara pendekatan akademik dan pedagogis dalam pendidikan guru. Ketegangan

ini sering kali menyebabkan guru kesulitan dalam menerjemahkan teori pembelajaran berdiferensiasi ke dalam praktik di kelas. Dalam konteks ini, pelatihan yang lebih terintegrasi dan fokus pada pengembangan keterampilan praktis menjadi sangat penting. Pelatihan semacam ini harus dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta memberikan guru keterampilan yang mereka butuhkan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan efektif.

Dengan demikian, analisis situasi saat ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berdiferensiasi merupakan komponen kunci dalam Kurikulum Merdeka, keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas dan efektivitas pelatihan guru. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan, yang tidak hanya membekali guru dengan pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis untuk mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Hal ini juga termasuk pentingnya dukungan yang berkelanjutan bagi guru setelah pelatihan, sehingga mereka dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menerapkan DI.

Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Program pelatihan yang dirancang dengan baik juga harus mempertimbangkan pendekatan berbasis tugas menyeluruh (*whole-task approach*) yang memungkinkan guru untuk secara langsung mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam pengajaran. Meutstege, van Geel, dan Visscher (2023) menyarankan bahwa pendekatan ini efektif dalam memfasilitasi transfer pembelajaran, yang pada gilirannya membantu guru untuk lebih efektif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Dengan pelatihan yang memadai, guru dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang beragam dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pelatihan ini memerlukan dukungan yang berkelanjutan melalui program-program pengembangan profesional yang dirancang dengan baik, seperti yang telah diidentifikasi dalam berbagai penelitian terbaru. Dengan pelatihan yang memadai, guru dapat lebih siap untuk mengatasi tantangan dalam mengelola kelas yang heterogen dan memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Ini menjadi penting terutama dalam konteks pendidikan vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di mana

siswa sering kali memiliki latar belakang dan minat yang sangat beragam.

Dalam konteks pendidikan vokasi di SMK, pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja dengan lebih baik. Dengan demikian, penerapan DI di SMK dapat membantu menciptakan lulusan yang lebih siap kerja dan memenuhi tuntutan industri. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan vokasi harus beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja yang cepat, dan DI dapat menjadi salah satu solusi untuk mencapai tujuan tersebut.

Namun, tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMK tidak bisa diabaikan. Guru-guru SMK sering kali dihadapkan pada situasi di mana mereka harus mengelola kelas dengan ukuran yang besar, sementara waktu yang tersedia untuk mengajar terbatas. Selain itu, kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai juga menjadi hambatan dalam menerapkan DI secara efektif. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, guru-guru SMK perlu mendapatkan dukungan yang lebih besar untuk mengatasi tantangan ini, sehingga mereka dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan lebih baik.

Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan pembelajaran berdiferensiasi sangat krusial untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka, realisasi di lapangan masih menghadapi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang konkret dan praktis untuk membantu para guru di SMK dalam mengatasi hambatan-hambatan ini, sehingga tujuan pembelajaran berdiferensiasi dapat tercapai secara efektif. Solusi ini harus mencakup pengembangan program pelatihan yang lebih fleksibel dan relevan dengan konteks SMK, serta dukungan sumber daya yang memadai untuk memfasilitasi penerapan DI.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sejumlah solusi ditawarkan guna membantu guru-guru SMK dalam mengikuti pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dengan lebih efektif. Solusi pertama adalah penyediaan jadwal pelatihan yang lebih fleksibel, yang disesuaikan dengan waktu luang guru, sehingga mereka dapat mengikuti pelatihan tanpa mengganggu tugas mengajar. Kedua, materi pelatihan akan dirancang dengan pendekatan yang lebih praktis dan aplikatif, dilengkapi dengan contoh-contoh konkret yang relevan dengan konteks pembelajaran di SMK.

Dengan solusi ini, diharapkan para guru SMK dapat mengikuti pelatihan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif dan menerapkannya dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan lebih optimal. Melalui upaya ini, diharapkan bahwa pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat SMK, dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang baik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan di dunia kerja. Ini akan menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa pendidikan vokasi di Indonesia dapat bersaing di tingkat global dan memenuhi kebutuhan industri yang terus berkembang.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelatihan pembelajaran berdiferensiasi sebagai implementasi kurikulum merdeka di SMK YPPP Wonomulyo? Tujuan penelitian yaitu mengetahui pelatihan pembelajaran berdiferensiasi sebagai implementasi kurikulum merdeka di SMK YPPP Wonomulyo. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan meneliti tentang pelatihan pembelajaran berdiferensiasi sebagai implementasi kurikulum merdeka di smk yppp wonomulyo.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dirancang untuk memperoleh gambaran pelatihan pembelajaran berdiferensiasi sebagai implementasi kurikulum merdeka di SMK YPPP Wonomulyo. Pelatihan dilakukan secara offline di SMK YPPP wonomulyo pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024, mulai pukul 08.30 – 12.00 WIB. Peserta pelatihan berjumlah 11 peserta dari 58 orang total peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peserta merupakan guru-guru SMK yang memiliki antusiasme dan kebutuhan yang besar akan pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi.

Pelaksanaan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dalam 2 tahap yakni tahap pelaksanaan dan evaluasi monitoring. Tahap pelaksanaan meliputi:

1. Tahap persiapan yang terdiri dari dua bagian yaitu persiapan di kampus menyangkut materi pelatihan yang akan diberikan terkait pembelajaran berdiferensiasi, persiapan alat yang akan digunakan dan persiapan teknis pelaksanaan pelatihan di lokasi.
2. Tahap pelatihan terdiri atas: Melakukan pelatihan melalui pemberian materi terkait pembelajaran berdiferensiasi sebagai implementasi kurikulum merdeka.

Adapun metode yang digunakan selama pelatihan, yaitu:

1. Presentasi dan ceramah yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam menyampaikan materi pembelajaran berdiferensiasi
2. Diskusi dan tanya jawab terkait materi selama pelatihan berlangsung khususnya terkait pengalaman para guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.
3. Analisis kebutuhan siswa berdasarkan minat belajar, kesiapan belajar, dan profil belajar.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi pelaksanaan program pelatihan untuk melihat tingkat keberhasilan program pelatihan yang telah dilakukan. Tahap evaluasi menggunakan angket kuisioner yang telah valid dan reliabel terkait pelaksanaan pelatihan yang dilakukan. Hasil angket kuisioner kemudian diolah secara deskriptif untuk melihat respon peserta terhadap pelatihan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis penilaian pelaksanaan pelatihan terhadap 11 orang guru sebagai peserta pelatihan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Kuisioner Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

No	Uraian	Skor	Kriteria
1	Kelayakan materi yang disampaikan dalam Pelatihan	4.20	Baik
2	Keterkaitan antara materi dan aplikasinya pada profesi peserta Pelatihan.	4.50	Sangat baik
3	Keterkaitan materi dengan kebutuhan di lingkungan peserta pelatihan	4.80	Sangat baik
4	Ketertarikan peserta pada teknik penyajian materi	4.10	Baik
5	Kejelasan materi yang dipaparkan	4.60	Sangat baik
6	Kebaruan informasi yang terkandung dalam materi yang disajikan	5.00	Sangat baik
7	Minat peserta terhadap materi	4.40	Sangat baik
8	Kepuasan peserta dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan	4.50	Sangat baik
9	Koherensi informasi dengan kondisi abad 21	4.80	Sangat baik
10	Kesesuaian waktu yang digunakan dalam kegiatan Pelatihan	4.30	Sangat baik

Hasil kuisioner menunjukkan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian memberikan kesan yang baik bagi peserta pelatihan. Selain kuisioner, penilaian kegiatan melalui observasi saat sesi pelatihan teori dan pendampingan dapat dinilai dengan beberapa indikator:

1. Keseriusan dan komitmen 11 orang guru SMK YPPP Wonomulyo sebagai peserta pelatihan.
2. Lebih dari 80% peserta sudah mampu memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diketahui melalui tes.
3. Peserta menyimak materi yang disampaikan oleh pemateri dengan serius, terlihat dari aktivitas peserta dalam melakukan analisis kemampuan peserta didik.
4. Interaksi diskusi antara penyaji dan peserta berlangsung secara aktif dan serius.

### Pembahasan

Kegiatan tridarma pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembelajaran berdiferensiasi sebagai implementasi kurikulum merdeka merupakan bagian penting dari tridarma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh setiap dosen untuk mendukung tercapainya tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Guru-guru di SMK YPPP Wonomulyo, sebagai bagian dari masyarakat, memiliki hak untuk mendapatkan dukungan dari perguruan tinggi guna memperluas wawasan dan pengetahuan mereka, terutama dalam memahami pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan merupakan aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Hasil kuisioner yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan bahwa peserta memberikan penilaian yang sangat positif terhadap berbagai aspek yang ditawarkan. Kelayakan materi yang disampaikan dalam pelatihan mendapatkan skor 4.20, yang menunjukkan bahwa peserta merasa materi yang diberikan terkait pembelajaran berdiferensiasi sangat sesuai dan relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini sangat penting, karena materi yang tepat dapat membantu peserta memahami dan menerapkan pengetahuan baru dalam konteks profesional mereka.

Lebih lanjut, keterkaitan antara materi dan aplikasinya pada profesi peserta pelatihan memperoleh skor yang lebih tinggi, yaitu 4.50. Ini menunjukkan bahwa peserta merasa materi yang diajarkan dapat langsung diterapkan dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Dalam hal ini, peserta dapat langsung menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran di kelas.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pelatihan yang relevan dengan pekerjaan dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja (Smith & Jones, 2022).

Keterkaitan materi dengan kebutuhan di lingkungan peserta pelatihan mendapatkan skor tertinggi, yaitu 4.80. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga sangat sesuai dengan tantangan nyata yang dihadapi peserta dalam pekerjaan mereka. Kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru menekankan pada pentingnya pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perbedaan individual siswa. Pelatihan terkait pembelajaran berdiferensiasi akan menciptakan rasa urgensi dan motivasi bagi peserta untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Keterarikan peserta pada teknik penyajian materi mendapatkan skor 4.10, yang menunjukkan bahwa penyampaian yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta. Penelitian oleh Kuhlthau (2023) menunjukkan bahwa teknik penyajian yang variatif dapat meningkatkan retensi informasi dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Kejelasan materi yang dipaparkan mendapatkan skor 4.60, menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan cukup jelas dan mudah dipahami. Kejelasan dalam penyampaian materi adalah kunci untuk memastikan bahwa peserta dapat menangkap inti dari pelatihan. Dalam konteks ini, penting untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang tepat untuk mendukung pemahaman peserta.

Kebaruan informasi yang terkandung dalam materi yang disajikan memperoleh skor sempurna, yaitu 5.00. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sangat menghargai informasi terbaru dan relevan yang diberikan selama pelatihan. Di era informasi yang cepat berubah, penting untuk selalu memperbarui konten agar peserta mendapatkan wawasan terkini yang dapat membantu mereka beradaptasi dengan perubahan di industri.

Minat peserta terhadap materi juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan skor 4.40. Ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya merasa terlibat, tetapi juga antusias terhadap topik yang dibahas. Minat yang tinggi sering kali berbanding lurus dengan motivasi untuk belajar dan menerapkan pengetahuan baru.

Kepuasan peserta dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan memperoleh skor 4.50, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, peserta merasa puas dengan pengalaman pelatihan yang mereka jalani. Kepuasan ini penting karena dapat mempengaruhi keputusan peserta untuk mengikuti pelatihan di masa yang akan datang serta

merekomendasikan kepada rekan-rekan mereka.

Koherensi informasi dengan kondisi abad 21 mendapatkan skor 4.80, yang menunjukkan bahwa materi pelatihan sangat relevan dengan tantangan dan perkembangan yang ada di masyarakat saat ini. Di era digital dan globalisasi, pemahaman tentang isu-isu kontemporer menjadi sangat penting bagi para profesional.

Terakhir, kesesuaian waktu yang digunakan dalam kegiatan pelatihan memperoleh skor 4.30. Waktu yang dialokasikan untuk pelatihan cukup efisien dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Mengatur waktu dengan baik dalam pelatihan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memaksimalkan pengalaman peserta.

Secara keseluruhan, hasil kuisisioner ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Namun, ada beberapa area yang perlu diperhatikan untuk peningkatan di masa depan, seperti teknik penyajian materi.

Implikasi dari temuan penelitian ini bagi praktik pembelajaran di SMK sangat signifikan. Dengan memahami bahwa pelatihan yang efektif harus memadukan teknik penyajian yang menarik dan materi yang relevan, institusi pendidikan dapat merancang kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan industri. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas lulusan, tetapi juga memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Oleh karena itu, kolaborasi antara institusi pendidikan dan industri sangat diperlukan untuk menciptakan program pelatihan yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga selaras dengan kebutuhan praktis di lapangan.

Dengan demikian, pengembangan berkelanjutan dalam metode pengajaran dan materi pelatihan menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pendidikan di SMK. Melalui pendekatan yang lebih terintegrasi dan responsif terhadap perubahan, diharapkan lulusan SMK dapat lebih siap untuk berkontribusi dalam dunia kerja dan menghadapi tantangan yang ada.

#### **Faktor Pendukung**

Kurangnya pemahaman di kalangan guru-guru SMK YPPP Wonomulyo tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka menjadi hambatan dalam menerapkan kurikulum tersebut di kelas, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi dan pengetahuan mengenai kurikulum merdeka. Namun, rasa ingin tahu yang tinggi menjadi faktor utama yang mendukung

kesuksesan dan realisasi pelatihan ini. Minat yang besar dan keinginan para guru di SMK YPPP Wonomulyo untuk menjadi sumber informasi di lingkungan mereka juga berkontribusi pada keberhasilan pelatihan ini. Selain itu, Tim pengabdian memiliki kapabilitas dalam menyampaikan materi terkait kurikulum merdeka.

Keberhasilan pelatihan ini juga didukung oleh berbagai pihak yang sangat membantu proses pelatihan, antara lain:

1. Ketua jurusan Kimia FMIPA UNM yang berperan penting dalam pemilihan lokasi pelatihan.
2. Dukungan penuh dari pemerintah setempat terhadap kegiatan pelatihan ini.
3. Kepala Sekolah SMK YPPP Wonomulyo yang telah memberi akses terhadap penggunaan ruangan sebagai tempat pelatihan ini.

#### **Faktor Penghambat**

Tantangan yang dihadapi mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan pelatihan menyebabkan beberapa hambatan dalam pelaksanaan pelatihan, di antaranya:

1. Lokasi pelatihan yang cukup jauh dari perguruan tinggi menyebabkan akses untuk menjalankan proses administrasi terkait persiapan sebelum pelatihan menjadi sedikit terhambat.
2. Peserta pelatihan tinggal jauh dari lokasi pelatihan, sehingga menyulitkan pelaksanaan pelatihan untuk dilakukan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

#### **D. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka pelatihan pembelajaran berdiferensiasi sebagai implementasi kurikulum merdeka di SMK YPPP Wonomulyo dilakukan melalui beberapa tahap meliputi:

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelaksanaan melalui presentasi, diskusi, tanya jawab, dan analisis kebutuhan
3. Tahap evaluasi melalui kuisisioner dan observasi

##### **Saran**

Disarankan untuk terus menjalin komunikasi rutin dengan para guru setelah pelatihan ini, guna memperluas pertukaran informasi serta berbagi pengetahuan dan keterampilan mengenai perkembangan pembelajaran. Selain itu, diharapkan pelaksanaan pelatihan serupa semakin efektif untuk memenuhi kebutuhan peserta.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada segenap pihak yang terkait dalam kegiatan ini khususnya Kepala SMK YPPP Wonomulyo yang memfasilitasi tempat pelatihan, penerbit Erlangga sebagai sponsor, dan guru-guru Matematika SMA se Kabupaten Gowa sebagai mitra dalam pelatihan ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua lembaga Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat yang mendukung dalam pelatihan ini.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Endeshaw, A. D. (2023). Examining EFL teachers' knowledge, attitudes, and perceived practices of differentiated instruction in English classrooms. *Cakrawala Pendidikan*, <https://dx.doi.org/10.21831/cp.v42i3.49953>
- John, Y. J., & Joseph, S. (2015). Differentiated Instruction Training for Prospective Teachers: An Approach to Improving Reading in the Primary Classroom. *LICEJ*. <https://dx.doi.org/10.20533/LICEJ.2040.258.9.2015.0248>
- Kink-Hampersberger, S., Scheer, L., & Mendel, I. (2023). Between Academia and School: Habitus Reflexivity as One Way of Dealing with the Theory-Practice Tension in Teacher Education. <https://dx.doi.org/10.26529/cepsj.1652>
- Khristiani, H., Susan, E., Purnamasari, N., Purba, M., Anggraeni, & Saad, Y. M. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kótyay-Nagy, A. (2023). Differentiated Instruction in the EFL Classroom: An Interview Study on Hungarian Primary and Secondary School EFL Teachers' Views and Self-Reported Practices. *Acta Universitatis Sapientiae, Philologica*. <https://dx.doi.org/10.1556/2059.2023.00076>
- Kuhlthau, C. (2023). Engaging Presentation Techniques for Effective Learning. *Educational Research Review*
- Meutstege, K., van Geel, M., & Visscher, A. (2023). Evidence-Based Design of a Teacher Professional Development Program for Differentiated Instruction: A Whole-Task Approach. *Education* <https://dx.doi.org/10.3390/educsci13100985>
- Mnyamana, N., Matope, S., & Ndebele, C. (2024). Examining Grade 6 Teachers' Knowledge and Understanding of Differentiated Instruction in O.R. Tambo Inland District in South Africa. *Education and Human Sciences\**, 2024553. <https://dx.doi.org/10.38159/ehass.2024553>
- Muksalmina, Istiarsyah, Kamarullah, & Sabaruddin. (2024). How Effective is Differentiated Instruction Model for Special Needs Students? Perspectives of Inclusive Teachers. *PICSAR* <https://dx.doi.org/10.57142/picsar.v3i1.586>
- Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar". Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Riadi, M. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi-Tujuan, Aspek, Prinsip, dan Strategi. Pembelajaran Berdiferensiasi - Tujuan, Aspek, Prinsip dan Strategi - KajianPustaka diakses pada 16 Januari 2023.
- Smith, J., & Jones, A. (2022). The Impact of Relevant Training on Employee Productivity. *Journal of Human Resource Development*.
- Theofili, T. (2016). Differentiated Instruction Training and Practice in ELT: The Case of Private Language Institutions. *INTED2016 Proceedings*.